

Problema Integrasi-Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Penguatan Kebijakan Inovasi Merdeka Belajar di Pesisir Selatan

Roni Pasaleron¹, Syafruddin Nurdin², Muhammad Kosim³

¹ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

¹ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

¹ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

¹roni.pasaleron@gmail.com

²syaf.nurd2in@gmail.com

³muhammadkosim@uinib.ac.id

Abstrak:

Masalah internal yang paling mendasar ialah tenaga pengajar (guru) BAM dan pendidikan al-Qur'an dalam merancang dan menyusun bahan ajar, dalam menentukan cara penyajian, dalam menentukan arah pembelajaran, dan dalam menjabarkan tujuan pembelajaran. Dengan kreativitas itu, pembelajaran akan berdaya guna dan berhasil guna. Sedangkan masalah eksternal ialah masalah penerapan hasil belajar BAM di tengah-tengah masyarakat Minangkabau. Penelitian *kualitatif* dengan jenis *field research* dan metode deskriptif. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Perlu upaya integrasi-interkoneksi pendidikan agama Islam dalam rangka penguatan kebijakan inovasi merdeka belajar di Pesisir Selatan. Upaya yang mesti dilakukan dalam rangka membuat program integrasi-interkoneksi PAI dalam rangka Penguatan Kebijakan Inovasi Merdeka Belajar yang perlu digagas Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan serta Kementerian Pendidikan Agama Pesisir Selatan dapat mencapai tujuannya. Metode pelaksanaan bisa dilakukan dengan dua tahapan diantaranya bisa melalui seminar dan workshop/mentoring pembuatan RPP, media dan materi ajar PAI terintegrasi-interkoneksi dengan Pendidikan Al-Qur'an dan Budaya Alam Minangkabau.

Kata Kunci: Integrasi-Interkoneksi, Pendidikan Agama Islam, Merdeka Belajar

Abstract:

The most basic internal problem is the teaching staff (teachers) of BAM and al-Qur'an education in designing and compiling teaching materials, in determining the way of presentation, in determining the direction of learning, and in outlining learning objectives.

With that creativity, learning will be efficient and effective. While the external problem is the problem of implementing BAM learning outcomes in the Minangkabau community. Qualitative research with the type of field research and descriptive methods. Collecting data by observation, interviews and documentation. Efforts are needed to integrate and interconnect Islamic religious education in order to strengthen the innovation policy for independent learning in the Pesisir Selatan. Efforts that must be made in order to create a PAI integration-interconnection program in the context of Strengthening the Free Learning Innovation merdeka belajar by the Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan and Kementerian Pendidikan Agama Pesisir Selatan can achieve their goals. The implementation method can be carried out in two stages, including through seminars and workshops/mentoring for making lesson plans, media and PAI teaching materials that are integrated-interconnected with Al-Qur'an Education and Minangkabau Natural Culture.

Keywords: *Integration-Interconnection, Islamic Religious Education, Merdeka Belajar*

Pendahuluan

Kebijakan “Merdeka Belajar” menuju pendidikan ideal, pendidikan yang siap berinovasi dan berkolaborasi dengan berbagai aspek. Keadaan zaman dijadikan lahan untuk menginovasi pendidikan mulai dari sistem pembelajaran, keterampilan dan kompetensi mengajar guru. Kolaborasi dengan teknologi, metode pembelajaran virtual, dan juga strategi belajar mengajar yang berseni.¹

Nadiem Makarim selaku Kemendikbud secara tegas menyebutkan bahwa konsep “Merdeka Belajar” yang digagasnya merupakan usaha untuk mewujudkan kemerdekaan dalam berpikir. Adanya kebijakan ini memberikan harapan besar bagi lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan mutu pendidikan di lembaganya. Di antara perubahan besar kebijakan Merdeka Belajar dengan Kurikulum 2013 adalah (1) ujian sekolah berstandar nasional (USBN) dikembangkan oleh sekolah masing-masing; (2) Ujian nasional (UN) berubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter; (3) kebebasan pendidik untuk mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); dan (4) fleksibilitas dalam peraturan penerimaan siswa baru (PPSB).² Kebijakan “Merdeka Belajar” menuju pendidikan ideal merupakan kemerdekaan berpikir. Pendidikan dengan sistem pendidikan nasional berupaya melakukan pembentukan masa depan bangsa.³

¹Gina Nurvina Darise. “Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Merdeka Belajar”. Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado Volume 02 Nomor 02 2021. 18(1)

² Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI. *Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta. 2020, h. 24

³Yamin Muhammad, S. *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*. Jurnal Ilmiah Mandala Education. 6(1). 2020, h. 126-136.

Integrasi-Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dalam
Upaya Penguatan Kebijakan Inovasi Merdeka Belajar di Pesisir Selatan

Pendidikan Agama Islam sebagai rangkaian mata pelajaran Islam disampaikan baik secara formal di sekolah ataupun informal dan nonformal di rumah dan masyarakat dengan materi yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi harus merespons kebijakan “Merdeka Belajar” ini secara baik dengan melatih peserta didik dibawa pengawasan guru Pendidikan Agama Islam untuk senantiasa berpikir kritis (*critical thinking*) hingga diharapkan peserta didik bisa memiliki pemikiran yang lebih matang, lebih bijak, lebih cermat agar peserta didik mampu untuk memahami,⁴ mengembangkan dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan dari ajaran-ajaran dasar agama Islam perlu *integrasi-interkoneksi* termuat di dalam Al-Qur'an dan Hadis merupakan suatu keniscayaan. Setiap yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dijadikan ajaran dasar yang wajib disampaikan kepada peserta didik. Penyampaian materi melalui pengembangan materi ajar Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Sedangkan interkoneksi Falsafah Minangkabau yang menyebutkan *Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah* (ABS-SBK). Pesisir Selatan sebagai salah satu kabupaten yang ada di Sumatera Barat memerankan nilai-nilai *tamaddun* syariat Islam di dalam adat budaya ABS-SBK. Pengintegrasian Al Qur'an sebagai sumber nilai Islam dan budaya Minangkabau sebagai pedoman berperilaku yang mesti ada pada sekolah atau *madrasah* sebagai sarana pembentukan karakter religius siswa yang berorientasi pada tagline pendidikan di Pesisir Selatan, yaitu “*tacelak*” (tangguh, cerdas dan berakhlak) yang merupakan bahagian penting dari memperkuat jati diri, kepribadian, karakter dan wawasan kebangsaan.

Pesisir Selatan, merupakan salah satu kabupaten yang ada Provinsi Sumatera Barat memiliki satuan pendidikan (sekolah/*madrasah*), sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Data Satuan Pendidikan (Sekolah) Kab. Pesisir selatan
Berdasarkan Seluruh Jenis Pendidikan

No	Kecamatan	SD			SMP			SMA			SMK			Total
		Sederajat			Sederajat			Sederajat						
		N	S	JML	N	S	JML	N	S	JML	N	S	JML	
		398	30	428	87	23	110	29	13	42	9	8	17	597
1	Lunang	15	2	17	4	3	7	1	2	3	0	0	0	27
2	Basa Ampek Balai Tapan	12	1	13	1	1	2	2	1	3	0	0	0	18
3	Pancung Soal	15	2	17	4	0	4	1	1	2	1	0	1	24
4	Linggo Saribaganti	39	1	40	9	1	10	3	0	3	1	1	2	55
5	Ranah Pesisir	29	2	31	6	1	7	3	0	3	1	1	2	43

⁴ Janneke A. de Ruiter, Astrid M.G. Poorthuis, Helma M.Y. Koomen. *Teachers' emotional labor in response to daily events with individual students: The role of teacher-student relationship quality*. Journal Teaching and Teacher Education, (6) 2021, h. 2

6	Lengayang	52	5	57	7	4	11	3	3	6	0	2	2	76
7	Sutera	37	8	45	8	4	12	2	1	3	1	0	1	61
8	Batang Kapas	34	1	35	7	0	7	2	0	2	0	0	0	44
9	IV Jurai	35	4	39	9	2	11	4	1	5	2	2	4	59
10	Bayang	41	2	43	7	2	9	3	1	4	0	2	2	58
11	Koto XI Terusan	45	1	46	10	2	12	2	2	4	1	0	1	63
12	Bayang Utara	10	0	10	2	0	2	1	0	1	0	0	0	13
13	Silaut	11	1	12	4	2	6	1	1	2	1	0	1	21
14	Ranah Apek Huli Tapan	11	0	11	4	0	4	0	0	0	1	0	1	16
15	Air Pura	12	0	12	5	1	6	1	0	1	0	0	0	19

Sumber: Sumber: Data Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022.

Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatra Barat memiliki 357 sekolah dan 92 madrasah, sejak Sekolah Dasar (SD) dan sederajat, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Selain itu, di kota ini juga terdapat sejumlah satuan pendidikan anak usia dini (PAUD). Sekolah, madrasah dan satuan PAUD tersebut terletak di 8 kecamatan di kota ini, yakni: (1) Kecamatan Lunang Di kecamatan ini terdapat 20 sekolah dan 6 madrasah, (2) Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan Di kecamatan ini terdapat 15 sekolah dan 1 madrasah, (3) Kecamatan Pancung Soal Di kecamatan ini terdapat 21 sekolah dan 2 madrasah, (4) Kecamatan Linggo Sariganti Di kecamatan ini terdapat 51 sekolah dan 3 madrasah, (5) Kecamatan Ranah Pesisir Di kecamatan ini terdapat 38 sekolah dan 5 madrasah, (6) Kecamatan Lengayang Di kecamatan ini terdapat 62 sekolah dan 13 madrasah, (7) Kecamatan Sutera Di kecamatan ini terdapat 52 sekolah dan 8 madrasah, (8) Kecamatan Batang Kapas Di kecamatan ini terdapat 40 sekolah dan 4 madrasah, (9) Kecamatan IV Jurai Di kecamatan ini terdapat 52 sekolah dan 7 madrasah, (10) Kecamatan Bayang Di kecamatan ini terdapat 48 sekolah dan 10 madrasah, (11) Kecamatan Koto XI Tarusan Di kecamatan ini terdapat 57 sekolah dan 6 madrasah, (12) Kecamatan Bayang Utara Di kecamatan ini terdapat 11 sekolah dan 2 madrasah, (13) Kecamatan Silaut Di kecamatan ini terdapat 18 sekolah dan 4 madrasah, (14) Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Di kecamatan ini terdapat 15 sekolah dan 1 madrasah, (15) Kecamatan Air Pura Di kecamatan ini terdapat 18 sekolah dan 1 madrasah.

Wacana ini menimbulkan polemik di masyarakat. Orang tua, guru, dan para praktisi pendidikan khawatir, seiring dengan pernyataan Ketua DPRD Kabupaten Pesisir Selatan (Pessel), Ermizen mengingatkan Pemkab Pessel untuk menggalakkan program kembali ke surau atau masjid. Harapan itu disampaikannya karena sejauh ini tingkat kenakalan remaja sudah menjadi peringatan bagi orangtua. Agar bisa dibendung, maka perlu upaya untuk mengantisipasinya: Kita ingin bagaimana kenakalan remaja di daerah ini bisa diatasi. Ini saya

sampaikan karena beberapa waktu terakhir cukup banyak remaja atau anak-anak pelajar yang diamankan Satpol PP karena melakukan perbuatan yang melanggar, seperti menghisap lem, keluyuran pada jam belajar. Bahkan ada yang duduk berdua berpacaran di tempat sepi tanpa rasa malu dan takut dosa.⁵

Tidak hanya ini saja, siswa akhir-akhir ini seakan terbius dengan pesatnya kemajuan dan kecanggihan teknologi yang pemakaiannya tidak dimanfaatkan secara maksimal.⁶ Setiap saat siswa selalu asyik dengan *gadget* nya sendiri-sendiri karena asyik memainkan game online, sehingga siswa lupa akan kewajibannya untuk belajar dan beribadah.

Pesatnya kemajuan iptek akan menjadi bumerang bagi umat manusia tanpa diimbangi dengan nilai-nilai etik dan moral keagamaan⁷, karena ilmu pengetahuan tanpa agama bagaikan orang buta dan agama tanpa ilmu pengetahuan bagaikan orang lumpuh. Menyiasati berbagai permasalahan di atas, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk mendidik siswanya agar berperilaku agamis sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.⁸ Untuk itu, perlu *integrasi-interkoneksi* melalui pendidikan al Qur'an dan terinterkoneksi dengan nilai-nilai etik budaya⁹ khususnya orang Sumatera Barat di Pesisir selatan dengan berbasis Nilai Budaya Alam Minangkabau (BAM) yang dikeluarkan oleh kebijakan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat,¹⁰ Falsafah Minangkabau yang menyebutkan *Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah* (ABS-SBK). Hasil dari penelitiannya adalah Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Karakter Nilai Al-Qur'an dan Nilai Budaya Alam Minangkabau yang dikeluarkan oleh kebijakan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat belum terlaksana dengan baik. Guru masih saja belum maksimal dalam pengintegrasian tersebut. Guru masih saja fokus pada materi yang diajarkan, belum kepada pengintegrasian-interkoneksi nilai Al-Qur'an dan Nilai Budaya Alam Minangkabau pada proses pembelajaran khusus untuk PAI. Problema yang terjadi pada

⁵ Ermizen (Ketua DPRD Kabupaten Pesisir Selatan). *Kenakalan Remaja Meresahkan, Galakkan Gerakan Kembali ke Surau*. <https://padek.jawapos.com/sumbar/pesisir-selatan/02/03/2022/kenakalan-remaja-meresahkan-galakkan-gerakan-kembali-ke-surau/>

⁶ Jennifer T. Grant Weinandy, Joshua B. Grubbs. *Religious and spiritual beliefs and attitudes towards addiction and addiction treatment: A scoping review*. Journal Addictive Behaviors Reports (14). 2021, h. 1

⁷ Sabrina Krogh Schmidt, Solfrid Bratland-Sanda, Robert Bongaardt. *Secondary school teachers' experiences with classroom-based physically active learning: "I'm excited, but it's really hard"*. Journal Teaching and Teacher Education, (2). 2022, h. 1

⁸ Marzieh Dehghani, Hamideh Pakmehr, Fatemeh Mirdoraghi. *The Role of Students' Socio-Cultural and Individual factors in Their Value Attitudes*. Journal Procedia Social and Behavioral Sciences. (15). 2011, h. 1

⁹ Seyed Aliakbar Rabinataj, Ramezan Mahdavi Azadboni. *Religious foundation of education*. Journal Social and Behavioral Sciences. (47). 2012, h. 632

¹⁰ Duski Samad. *Integrasi Alquran dan BAM dengan Mapel pada SMK di Sumatera Barat*. Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 1 No. 1 September 2019. 12(1).

Pendidikan Pesisir Selatan *integrasi-interkoneksi* PAI dengan nilai Al-Qur'an dan BAM perlu dikaji ulang terutama mengenai kebijakan tersebut.

Tinjauan Tentang Integrasi-Interkoneksi

Paradigma *integrasi-interkoneksi* dengan model *spider web* atau jaring laba-laba yang dipelopori oleh M. Amin Abdullah. Sebuah kerangka berpikir yang menunjukkan adanya keterkaitan antar berbagai disiplin ilmu, mengkaji satu bidang keilmuan dengan memanfaatkan bidang keilmuan yang lain, dan melihat kesalingterkaitan antar berbagai disiplin ilmu. M. Amin Abdullah juga menegaskan bahwa konstruk keilmuan tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi bekerja sama, saling bertegur sapa, saling membutuhkan, dan saling koreksi, serta saling berhubungan.¹¹

Paradigma tersebut diantara kelebihan paradigma ini, tiga di antaranya yaitu didukung oleh jumlah ahli dan tenaga pendidik berkualitas cukup tinggi, tradisi keilmuan yang kuat dan mengakar, dukungan kelembagaan yang mapan. Sedangkan kekurangannya adalah semangat juang yang rendah, munculnya pragmatisme, dan kurangnya rasa percaya diri civitas akademika. Kajian ini diharapkan mampu membantu dalam memperkecil ruang dualisme antara ilmu umum dan agama yang berimplikasi pada bermunculannya berbagai problematika kehidupan masyarakat di Indonesia.

Tujuan yang ingin dicapai dari *integrasi-intekoneksi* pendidikan Alquran dan Budaya Alam Minangkabau (BAM) pada mapel Pendidikan Agama Islam (PAI) baik di sekolah maupun madrasah adalah untuk memberikan upaya penguatan kebijakan inovasi merdeka Belajar khusus untuk mata pelajaran PAI. PAI berimplikasi pada penerapan kebiasaan kehidupan sehari-hari, untuk mendukung pembiasaan tersebut, dinas pendidikan provinsi dan kabupaten bersinergi menerapkan pembiasaan berdasarkan adat dan budaya setempat. Dinas Pendidikan Pesisir Selatan hendaknya melakukan kebijakan penerapan PAI dengan mengintegrasikan nilai Al-Qur'an dan Budaya Alam Minangkabau dengan pembelajaran PAI. Pengintegrasian Pendidikan Al Qur'an¹² dan Budaya Alam Minangkabau ini dilakukan dalam upaya penguatan PAI dan kebijakan Inovasi Merdeka Belajar.

Penerapan integrasi-intekoneksi PAI dengan nilai Al-Qur'an dan BAM di lembaga pendidikan formal dilakukan dengan mencantumkan potongan ayat Al-Qur'an dan pepatah

¹¹M. Amin Abdullah. *Abdul Munir Mulkan, and Machasin, Praksis Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dan Transformasi Islamic Studies Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Paccasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014, h. 431–434.

¹² Surul Shahbudin Bin Hassan, Muhammad Azhar Bin Zailaini. *Khatam Al-Quran in Islamic Education Curriculum in Malaysia*. Journal Social and Behavioral Sciences (103). 2013, h. 258.

adat yang sesuai dengan materi dalam merancang RPP.¹³ Adat minangkabau berisi berbagai konsep kehidupan yang telah menyatu dengan baik, sehingga dapat diterima oleh semua kalangan dengan penuh kebanggaan. Adat Minangkabau dapat dijadikan pedoman dalam berinteraksi dengan orang lain, sesuai dengan nilai-nilai adat yang ada di lingkungan sekitar.¹⁴ Sebagaimana falsafah Minangkabau yang menyebutkan Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah (ABS-SBK). Nilai-nilai adat Minangkabau yang mencakup tata aturan kehidupan membuat masyarakat yang beragam dapat hidup berdampingan dan sekaligus menguatkan pendidikan karakter.¹⁵

Integrasi-interkoneksi yaitu perubahan cara berpikir, bersikap, dan bertindak menjadi lebih baik. Nilai-nilai utama adalah religius, nasionalis.¹⁶ Nilai-nilai ini ingin ditanamkan dan dipraktikkan melalui sistem pendidikan nasional agar diketahui, dipahami, dan diterapkan di seluruh sendi kehidupan di sekolah dan di masyarakat.¹⁷ Nilai di maksud adalah nilai religius, nilai nasionalisme, nilai mandiri, nilai gotong royong dan nilai integritas.

Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam dalam Kerangka Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka yang diluncurkan pada 2022 ini merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar yang dikeluarkan sejak Desember 2019. Menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Makarim, Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebuah pengembangan dan penerapan dari kurikulum darurat yang diluncurkan dalam merespons pandemi Covid-19.

Sekolah diberikan tiga pilihan, yaitu menggunakan Kurikulum 2013 secara penuh, Kurikulum 2013 yang disederhanakan atau disebut juga kurikulum darurat, atau Kurikulum Merdeka (semula disebut dengan Kurikulum Prototipe). Kurikulum Merdeka dinyatakan memiliki keunggulan karena fokus pada materi esensial dan memberikan kemerdekaan kepada siswa, kepala sekolah, dan guru dalam memilih pembelajaran yang sesuai.

¹³Duski Samad. *Integrasi Alquran dan BAM dengan Mapel pada SMK di Sumatera Barat*. Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 1 No. 1 September 2019. 12(1).

¹⁴Aminuddin Hassana, Asmawati Suhida, Norhasni Zainal Abiddina, Habsah Ismaila, Haziyah Hussin. *The role of Islamic philosophy of education in aspiring holistic*. Learning. Journal Procedia Social and Behavioral Sciences. (5). 2010, h. 3

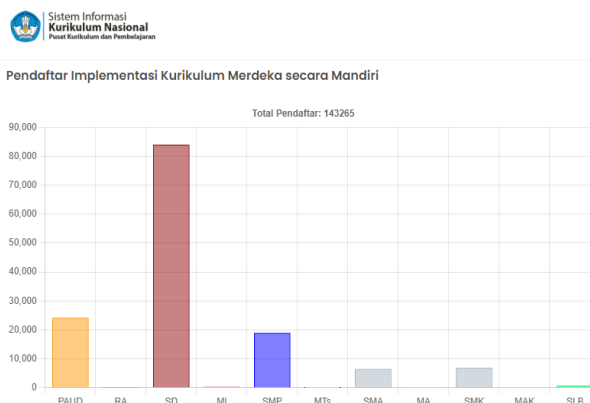
¹⁵Masoed Abidin. *Upaya Pembentukan Karakter Ninik Mamak Tungku Tigo Sajarangan dalam Implementasi Filosofi Adat Basandi Syarak (ABS), Sarak Basandi Kitabullah (SBK)*. 2013 <https://blogminangkabau.wordpress.com/2013/11/25/upaya-pembentukan-karakter-ninik-mamak-tungku-tigo-sajarangan-dalam-implementasi-filosofi-adat-basandi-syarak-abs-sarak-basandi-kitabullah-sbk/>

¹⁶Wohabie Birhan, Gebeyehu Shiferaw, Alem Amsalu, Molalign Tamiru, Haregewoin Tiruye. *Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and primary schools*. Journal Social Sciences & Humanities Open (4). 2021, h. 1

¹⁷Ionel Ene, Iuliana Barna. *Religious Education and Teachers' Role in Students' Formation towards Social Integration*. Journal Social and Behavioral Sciences. (18). 2014, h. 30-35.

Pendaftar implementasi kurikulum merdeka secara Mandiri dilihat dari sistem informasi kurikulum

Gambar 1
Pendaftar Implementasi Kurikulum Merdeka secara Mandiri



Sumber: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>

Pendaftaran Implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri dimulai pada 11 Februari 2022 dan mendapatkan antusiasme yang tinggi dari satuan pendidikan. Satuan Pendidikan dapat menentukan pilihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada Tahun Ajaran 2022/2023 sebagai berikut: *Pertama*: Mandiri Belajar, yaitu menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, dengan tetap menggunakan Kurikulum 2013 atau Kurikulum 2013 yang disederhanakan. *Kedua*: Mandiri Berubah, yaitu menerapkan Kurikulum Merdeka menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan. *Ketiga*: Mandiri Berbagi, yaitu menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar.¹⁸ Dalam rangka memberikan kesempatan lebih luas kepada Satuan Pendidikan untuk melakukan pendaftaran atau mempertimbangkan kembali pilihan IKM pada tahun ajaran 2022/2023, maka Kemendikbudristek dan Kemenag melakukan perpanjangan masa pendaftaran sampai dengan 30 April 2022. Sekolah/Madrasah di Pesisir Selatan mulai menerapkan pilihan IKM pada tahun ajaran 2022/2023 ini.

Pendidikan Agama Islam sebagai rangkaian mata pelajaran Islam disampaikan baik secara formal di sekolah ataupun informal dan nonformal di rumah dan masyarakat dengan materi yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi harus merespons kebijakan “Merdeka Belajar” ini secara baik dengan melatih peserta didik dibawa pengawasan guru Pendidikan Agama Islam untuk senantiasa berpikir kritis (*critical thinking*) hingga diharapkan peserta didik bisa memiliki pemikiran yang lebih matang, lebih bijak, lebih

¹⁸ Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Perpanjangan Masa Pendaftaran IKM <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/perpanjangan-masa-pendaftaran-ikm-sampai-dengan-30-april-2022/>

cermat agar peserta didik mampu untuk memahami, mengembangkan dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Pendidikan Agama Islam merupakan “mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam”.²⁰ Pengembangan dari ajaran-ajaran dasar agama Islam termuat di dalam Al-Qur'an dan Hadis. Setiap yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dijadikan ajaran dasar yang wajib disampaikan kepada peserta didik. Penyampaian materi melalui pengembangan materi ajar Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Secara keseluruhan Pendidikan Agama Islam berdasarkan ajaran agama Islam dalam rangka mencapai visi dan menjalankan misi untuk tujuan yang terarah. Visi, misi, tujuan dapat diperoleh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang termasuk kepada komponen pembelajaran Pendidikan Agama Islam. “Visi, misi, tujuan, proses pembelajaran pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan Agama Islam diperoleh melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan serta penggunaan pengalaman”.²¹

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran agama yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan termasuk dilembaga pendidikan sekolah. Pendidikan agama Islam melingkupi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Tauhid, Fikih, dan Sejarah Islam.²² Pendidikan madrasah menyerap sistem pendidikan modern. Pendidikan madrasah merupakan persentuhan langsung antara ilmu agama dan ilmu umum. Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah terdiri dari tiga kelompok: pengetahuan agama, pengetahuan umum dan pengetahuan keterampilan.²³

“Merdeka Belajar” adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Kabinet Indonesia maju mencanangkan program “Merdeka Belajar”. alasan lahirnya kebijakan “Merdeka Belajar” merupakan sekelumit dari kondisi pendidikan dan pengajaran di Indonesia. Adapun yang melatarbelakanginya secara umum lahirnya kebijakan “Merdeka Belajar” dalam upaya

¹⁹ Gina Nurvina Darise. Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “Merdeka Belajar”. Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado Volume 02 Nomor 02 2021. 18(1)

²⁰Asfiati. Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pra Dan Pasca Undang-Undang RI. Multidilinear, 4. 2017, h. 1

²¹ Ma'rufah, A. *Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Edukasia. 2020, h. 11

²² Daulay, H.P. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Kencana. 2016, h. 24

²³ Halid Hanafi, dkk. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018, h.34

mencapai kemajuan pendidikan di Indonesia adalah mencapai pendidikan yang ideal dan maju. Pendidikan merupakan media dan salah satu syarat dalam meraih tercapainya kesejahteraan seluruh umat manusia.²⁴ Dalam hal ini warga negara Indonesia yang hendak maju dan berkembang mesti ada semangat untuk memajukan pendidikan.²⁵

Konsep “merdeka belajar” merupakan kebijakan baru untuk memperbaiki model pendidikan Nasional. Pendidikan yang mengalami dinamika. Pendidikan yang berani melakukan perubahan. Perubahan dari berbagai sisi pendidikan. Sisi Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN) diganti ujian (asesmen). Ujian Nasional (UN) diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter. Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dirampingkan. Dengan harapan dapat menjadikan guru punya waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri. Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) lebih fleksibel untuk mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah.²⁶ (Tohir, 2019).Keempat pemikiran inilah yang diuraikan untuk lebih menganalisis pentingnya kebijakan “Merdeka Belajar” dalam memperbaiki dan memajukan Pendidikan Nasional.

Konsep di atas pada point 3 (Tiga) dalam pengembangan kurikulum merdeka jenjang memberikan harapan besar bagi lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan mutu pendidikan di lembaganya dengan pola pengorganisasian integrated kurikulum (*integrated curriculum*).

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian *kualitatif*.²⁷ Dengan jenis *field research* dengan cara mempelajari literatur dan tulisan yang berkaitan dengan integrasi-interkoneksi Pendidikan Agama Islam dan kebijakan kurikulum “Merdeka Belajar”. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif.²⁸ Pengumpulan data peneliti mengadakan observasi²⁹ langsung yaitu melakukan pengamatan integrasi-interkoneksi PAI dalam upaya penguatan kebijakan inovasi merdeka belajar di Pesisir Selatan. Wawancara³⁰ dilakukan dengan berdialog dan tanya jawab dengan Ninik Mamak, Dinas Kabupaten, dan juga guru PAI, BAM dan Pendidikan Alqur’an.

²⁴ Beatrice M’mboga Akala.. *Revisiting education reform in Kenya: A case of Competency Based Curriculum (CBC)*. Journal Social Sciences & Humanities Open. (3). 2021, h. 1

²⁵ Ihwanuddin, Pulungan & Asfiati. *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0 In International Journal of Psysiology* (Vol.1, Issue 1). 2019

²⁶Tohir, M..*Merdeka Belajar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019

²⁷ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000 h. 5

²⁸ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000 h. 10

²⁹ Suwardi Lubis. *Metodologi Penelitian Sosial*. Medan: USU Prees. 1987 h.101

³⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006 h. 229.

Dokumentasi³¹ dilakukan tentang kebijakan integrasi-interkoneksi pendidikan Islam. Data yang telah terkumpul di analisis dengan mengedit data, menyusun data sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Membaca, menelaah dan mencatat data yang telah dikumpulkan. selanjutnya, menghimpun sumber data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Mengklasifikasikan data yang sesuai dengan batasan masalah yang diteliti. Selanjutnya interpretasi data yaitu setelah data dihimpun dan diklasifikasikan dan menguraikan dengan kata-kata, kemudian menarik kesimpulan.³²

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Integrasi-Interkoneksi Pendidikan Agama Islam

Integrasi-interkoneksi pendidikan agama Islam di Pesisir Selatan baru diterapkan pada satuan pendidikan SD/MI sederajat dan SMP/MTs sederajat. Berdasarkan kerangka acuan kerja (KAK) kegiatan penyusunan peraturan daerah tentang kurikulum muatan lokal budaya alam minang kabau berbasis (ABS-SBK).³³ Tindak lanjut dari kebijakan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 73 tahun 2013. Kewajiban pandai baca dan tulis al-quran dan mendirikan shalat bagi anak sekolah di Pesisir Selatan sejak tahun 2004 sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor: 08 Tahun 2004.³⁴ Pesisir Selatan hanya baru membina SD dan SMP. Semestinya suatu kenicayaan integrasi-interkoneksi pendidikan al Qur'an dan BAM berbasis ABS-SBK di setiap jenjang lembaga pendidikan. Berdasarkan observasi yang dilakukan di beberapa lembaga di Sumatera Barat mata pelajaran BAM merupakan mata pelajaran muatan lokal (mulok) dan pendidikan al qur'an.³⁵ Hal ini seiring dengan wawancara dengan salah seorang staf Dinas Pendidikan Pesisir Selatan menyatakan bahwa BAM dan Pendidikan al Qur'an merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan di SD/MI sederajat, SMP/MTs sederajat.³⁶

³¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006 h. 231.

³² Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000 h. 12

³³ Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan. *Kerangka Acuan Kerja (KAK) Kegiatan Penyusunan Peraturan Daerah Tentang Kurikulum Muatan Lokal Budaya Alam Minangkabau Berbasis Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah (ABS SBK)*. Painan: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. 2019

³⁴ Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 08 Tahun 2004 Tentang *Kewajiban Pandai Baca Dan Tulis Al-Quran Dan Mendirikan Shalat Bagi Anak Sekolah Dan Calon Pengantin Yang Beragama Islam*. Painan: Bupati Pesisir Selatan.

³⁵ Hasil Observasi pada hari Rabu, tanggal 22 Juni 2022.

³⁶ Hasil Observasi pada hari Kamis, tanggal 23 Juni 2022.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam Syafril pada tanggal 4 Juni 2016 mengatakan bahwa pembelajaran PAI mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan perilaku peserta didik. Sedangkan kalau dilihat pada dasar dari pembelajaran BAM memiliki kesamaan dengan PAI yaitu adanya nilai-nilai yang bersumber dan sama dengan al-Quran dan Hadis.

Untuk melaksanakan pembelajaran Program Niniak Mamak Masuk Sekolah berupa pelajaran adat bisa dicoba satu jam satu minggu dan pendidikan al Qur'an dimasukkan dalam pembelajaran muatan lokal untuk memelihara, melestarikan dan mengembangkan adat alam Minangkabau di tengah-tengah masyarakat dan al qur'an sebagai landasnya. Menurut Jasril Jack Dt. Pintu Langik, SH, MH salah seorang ninik mamak dan selaku wakil sekretaris LKAM Sumbar dan Ketua Harian LKAM Kabupaten Pesisir selatan, bahwa: Kerapatan Adat Nagari (KAN) dan LKAM baik dari Kabupaten sampai Provinsi mempunyai tanggungjawab yang besar, memelihara, melestarikan dan mengembangkan adat alam minangkabau di tengah-tengah masyarakat, bagaimana akan membudaya adat ini jika kelembagaannya tidak diberdayakan pemerintah.³⁷

Wawancara dengan pendidik Budaya Alam Minangkabau, pada tanggal 27 Juni 2022, dapat diketahui bahwa pelaksanaan Pembelajaran BAM dan pembelajaran PAI memiliki beberapa kesamaan baik dari segi dasar, tujuan dan materi, contohnya pada materi akhlak tentang tingkah laku, dengan adanya kesamaan materi pada kedua mata pelajaran tersebut maka siswa seharusnya sudah bisa mengaplikasikannya di lingkungan masyarakat.³⁸ Perpaduan adat dan agama ini tersusun dalam konsep "*adat basandi syara', syara' basandi kitabullah*". Lahirnya konsep ini, berdasarkan hasil persetujuan setelah terjadinya perang Padri, yaitu perperangan antara kaum adat dengan kaum agama.³⁹

Berdasarkan observasi, ada dua masalah pokok yang dihadapi dalam pembelajaran BAM di sekolah yakni masalah internal dan masalah eksternal. Masalah internal yang paling mendasar ialah tenaga pengajar (guru) BAM dan pendidikan al Qur'an dalam merancang dan menyusun bahan ajar, dalam menentukan cara penyajian, dalam menentukan arah pembelajaran, dan dalam menjabarkan tujuan pembelajaran. Dengan kreativitas itu, pembelajaran akan berdaya guna dan berhasil guna. Sedangkan masalah eksternal ialah masalah penerapan hasil belajar BAM di tengah-tengah masyarakat Minangkabau.

³⁷ Hasil Wawancara pada hari Jum'at, tanggal 24 Juni 2022.

³⁸ Hasil Wawancara pada hari Jum'at, tanggal 27 Juni 2022.

³⁹ LKAAM. *Lembaga Kekerapatan Adad Alam Minangkabau*. Padang: Surya Citra Offset, 2002, h. 22

Integrasi-Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Penguatan Kebijakan Inovasi Merdeka Belajar di Pesisir Selatan

Pendidikan agama Islam dapat dilaksanakan dengan strategi mengintegrasikan-interkoneksi nilai Al-Qur'an dan Nilai Budaya Alam Minangkabau dalam proses pembelajaran, pengembangan budaya lokal dan sekolah, kegiatan pengembangan diri. Pemerintah Provinsi Sumatera Barat seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 73 tahun 2013 dijalankan dengan cara integrasi pendidikan alquran dan Budaya Minangkabau dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kebijakan dari Gubernur Sumatera Barat tersebut. Pendidikan Al-Qur'an dan Budaya Minangkabau di Integrasikan-interkoneksi pada mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Kimia, Fisika, Biologi, Sejarah, Ekonomi, Geografi, PPKn, PKWU/PKK, dan Penjasokes, Sosiologi, Seni dan Budaya.⁴⁰ Penerapannya Integrasi-interkoneksi dilakukan dengan cara: (a) Pengintegrasian nilai-nilai karakter yang relevan dengan materi pembelajaran dalam Silabus, RPP (Rencana Program Pembelajaran), Bahan Ajar, lembar kerja peserta didik; b). Menerapkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran melalui langkah-langkah pembelajaran, yang meliputi: Pendahuluan; Kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi), dan Penutup. c). Mengintegrasikan ayat-ayat al-Qur'an dan nilai budaya alam minangkabau pada setiap materi dalam pembelajaran PAI.

Dalam melaksanakan Integrasi-intekonesikan Al-Qur'an dan Budaya Minangkabau dengan mata pelajaran PAI ini sangat ditentukan oleh kompetensi Guru. Lebih lanjut, kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam ini adalah: (1) Guru harus mampu memahami dengan baik kompetensi dasar yang akan diajarkan, (2) Guru harus memiliki pengetahuan terkait dengan nilai-nilai budaya minangkabau dan kemampuan dalam menelusuri dan (3) menafsir kandungan isi Alquran yang berkaitan dengan kompetensi dasar mata pelajarannya, (4) Guru harus mampu mengajar secara kontekstual yaitu mengaitkan bahan ajar dengan nilai Al-Qur'an dan Budaya Alam Minangkabau.⁴¹

Upaya Integrasi-Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dalam rangka Penguatan Kebijakan Inovasi Merdeka Belajar di Pesisir Selatan

⁴⁰ Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat *Pengintegrasian Pendidikan Al-Qur'an dan Budaya Alam Minangkabau pada Mata Pelajaran Sosiologi Sekolah Menengah Atas (SMA)*. 2017

⁴¹ Putri, Y. Eka & Fernandes, R. *Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Karakter Nilai Al-Qur'an dan Nilai Budaya Alam Minangkabau Dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus: SMA Negeri 2 Padang dan SMA Adabiah Padang)*. Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran. 2019 <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i1.8>

Upaya integrasi-intekoneksi di Pesisir Selatan perlu diupayakan seperti hasil penelitian dari Junaidi et al.⁴² bahwa pendidikan karakter berbasis sosial budaya yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi Sumatera Barat dilaksanakan dengan program integrasi pendidikan Al-Qur'an dan Budaya Alam Minangkabau dengan matapelajaran di sekolah menengah atas. Proses pengintegrasian dengan matapelajaran pada prinsipnya tidak mengganggu substansi dari matapelajaran. Lebih lanjut hasil penelitian Eka Putri & Fernandes,⁴³ menemukan bahwa implemntasi dari program pendidikan karakter di Sumatera Barat belum terlaksana dengan baik. Dimana masih banyak Guru-guru yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan program tersebut, adapun kendala pelaksanaannya adalah kemampuan Guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan materi ajar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas perlu ada kebijakan Pemda Pesisir Selatan khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan serta Kementerian Pendidikan Agama Pesisir selatan untuk bekerjasama dalam melakukan kegiatan pelatihan pengintegrasian pendidikan Alquran dan Budaya Alam Minangkabau kepada guru-guru PAI yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat dalam upaya penguatan kebijakan inovasi merdeka belajar di Pesisir Selatan. Adapun pelatihan dilakukan, seperti dalam bentuk seminar dan workshop. Kerangka kegiatan, misalnya dapat dilihat pada tabel berikut tabel berikut ini:

Tabel 2

Kerangka Kegiatan Pelatihan

No	Kegiatan
1	Seminar: Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Penguatan Kebijakan Inovasi Merdeka Belajar: Materi Seminar: a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis nilai Religius dan Budaya Lokal b. Nilai-Nilai Al Qur'an dan Budaya Alama Minangkabau (BAM) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) c. Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Setting Upaya Penguatan Kebijakan Inovasi Merdeka Belajar
2	Workshop:

⁴² Susilawati Junaidi, .Fernandes N., R., I. Sylvia & E. V. Putra.. *Integration of Al-Quran Education and Minangkabau Culture on Subjects in Formal Schooling*. 2020 <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200217.029>

⁴³ Y. Eka Putri & R. Fernandes *Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Karakter Nilai Al-Qur'an dan Nilai BudayaAlam Minangkabau Dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus: SMA Negeri 2 Padang dan SMA Adabiah Padang)*. Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran. 2019 <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i1.8>

Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Media dan Bahan Ajar PAI terintegrasi-interkoneksi dengan pendidikan al-Qur'an dan Budaya Alam Minangkabau dalam Upaya Penguatan Kebijakan Inovasi Merdeka Belajar

Sumber: Junaidi, Susilawati, .Fernandes N., R., I. Sylvia & E. V. Putra (2020). *Integration of Al-Quran Education and Minangkabau Culture on Subjects in Formal Schooling*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200217.029>

Setelah seminar selesai dilaksanakan tahapan kegiatan selanjutnya yang dilaksanakan Workshop pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran dan materi ajar mata pelajaran PAI terintegrasi-interkoneksi dengan pendidikan Al-Qur'an dan Budaya Alam Minangkabau. Pendampingan dan mentoring tersebut dilaksanakan, misalnya selama satu bulan melalui media komunikasi Whatsapp Group, dan lainnya. Berhasil atau tidaknya membuat RPP, Media dan Materi Ajar pendidikan agama Islam terintegrasi-interkoneksi dengan pendidikan Al-Qur'an dan Budaya Alam Minangkabau dengan setting Penguatan Kebijakan Inovasi Merdeka Belajar di Pesisir Selatan perlu ditindak lanjuti. Strategi pembelajaran yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) di dalam RPP guru/dosen dan tenaga pendidik lainnya mencantumkan segenap identitas yang diperlukan (terutama mata pelajaran/kuliah, kelas, waktu), tujuan dan materi yang akan dipelajari, serta strategi pembelajaran yang akan ditempuh. *Kedua:* nilai pendidikan Al Qur'an dan nilai Budaya Alam Minangkabau (BAM). Dicantumkan dalam RPP, bagaimana masing-masing materi pembelajaran PAI dikaitkan dengan unsur atau nilai pendidikan Al Qur'an dan nilai Budaya Alam Minangkabau (BAM) tertentu, baik menurut rumusan nilai religius maupun nilai nasionalis. *Ketiga:* aktualisasi/kontekstualisasi. RPP mengarahkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan itu dalam kaitannya dengan suasana/kejadian aktual/kontekstual yang menarik dan/atau menjadi perhatian di sekitar kehidupan siswa, seperti bencana alam, perayaan, peristiwa kriminal, masalah ekonomi, penampilan budaya, kejadian politik, dan lain-lain. Peristiwa aktual/kontekstual ini di akses untuk mengkonkritkan kandungan materi pembelajaran PAI dengan kehidupan lingkungan dan perkembangan alam serta mengembangkan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI. *Keempat:* strategi transformatif dan dan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran mengikuti strategi transformatif untuk keseluruhan materi yang sudah dikemas dengan warna nilai pendidikan Al Qur'an dan nilai Budaya Alam Minangkabau (BAM) sebagaimana tercantum dalam RPP mata pelajaran PAI. *Kelima:* Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kegiatan PKC-KA menegakkan kewibawaan dan kewiyataan pendidikan melalui tahap: (a) Kegiatan Pendahuluan, (b) Kegiatan Inti, dan (c) Kegiatan Penutup.

Kesimpulan

Perlu upaya integrasi-interkoneksi pendidikan agama Islam dalam rangka penguatan kebijakan inovasi merdeka belajar di Pesisir Selatan. Upaya yang mesti dilakukan dalam rangka membuat program integrasi-interkoneksi PAI dalam rangka Penguatan Kebijakan Inovasi Merdeka Belajar yang digagas Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan serta Kementerian Pendidikan Agama Pesisir selatan dapat mencapai tujuannya. Metode pelaksanaan bisa dilakukan dengan dua tahapan diantaranya bisa melalui seminar dan workshop/mentoring pembuatan RPP, media dan materi ajar PAI terintegrasi-interkoneksi dengan Pendidikan Al-Qur'an dan Budaya Alam Minangkabau.

Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih perlu disempurnakan oleh sebab itu penulis berharap kepada pembaca yang budiman maupun *reviewer* dalam penelitian selanjutnya untuk mengkaji kembali dengan tidak mengurangi, memalsukan, ataupun menghilangkan hasil penelitian ini beserta sumber yang tertera.

Daftar Pustaka

- Abidin, Masoed. *Upaya Pembentukan Karakter Ninik Mamak Tungku Tigo Sajarangan dalam Implementasi Filosofi Adat Basandi Syarak (ABS), Sarak Basandi Kitabullah (SBK)*. 2013. <https://blogminangkabau.wordpress.com/2013/11/25/upaya-pembentukan-karakter-ninik-mamak-tungku-tigo-sajarangan-dalam-implementasi-filosofi-adat-basandi-syarak-abs-sarak-basandi-kitabullah-sbk/>
- Abdullah, M. Amin. *Abdul Munir Mulkan, and Machasin, Praksis Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dan Transformasi Islamic Studies Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Pacsasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014. h. 431–434.
- Akala, Beatrice M' mboga. *Revisiting education reform in Kenya: A case of Competency Based Curriculum (CBC)*. *Journal Social Sciences & Humanities Open*. (3). 2021 1
- Asfiati. Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pra Dan Pasca Undang-Undang RI. *Multidilinear*, 4(1). 2017
- Darise, Gina Nurvina. *Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “Merdeka Belajar”*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado Volume 02 Nomor 02 2021*. 18(1) 2021
- Daulay, H.P. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Kencana. 2016
- 168 | *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* | Volume 5 No. 02 2022

- Dehghani Marzieh, Pakmehr, Hamideh, Mirdoraghi, Fatemeh. *The Role of Students' Socio-Cultural and Individual factors in Their Value Attitudes*. Journal Procedia Social and Behavioral Sciences. (15). 2011. 1
- Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat. *Pengintegrasian Pendidikan Al-Qur'an dan Budaya Alam Minangkabau pada Mata Pelajaran Sosiologi Sekolah Menengah Atas (SMA)*. 2017
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI. *Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta. 2020
- Ermizen (Ketua DPRD Kabupaten Pesisir Selatan). *Kenakalan Remaja Meresahkan, Galakkan Gerakan Kembali ke Surau*. <https://padek.jawapos.com/sumbar/pesisir-selatan/02/03/2022/kenakalan-remaja-meresahkan-galakkan-gerakan-kembali-ke-surau/>
- Ene, Ionel, Barna, Iuliana. *Religious Education and Teachers' Role in Students' Formation towards Social Integration*. Journal Social and Behavioral Sciences. (18). 2014 30-35.
- Robin Fogarty. *How to Integrate the Curricula*. USA: Corwin Press. 2009 h. 40
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Perpanjangan Masa Pendaftaran IKM <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/perpanjangan-masa-pendaftaran-ikm-sampai-dengan-30-april-2022/>
- Hanafi, Halid, dkk. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018
- Hassana, Aminuddin, Suhida, Asmawati, Abiddina, Norhasni Zainal, Ismaila, Habsah, Hussin, Haziyah. *The role of Islamic philosophy of education in aspiring holistic*. Learning. Journal Procedia Social and Behavioral Sciences. (5). 2010. 3.
- Ihwanuddin, Pulungan & Asfiati. *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0 In International Journal of Psysiology 2019 (Vol.1, Issue 1)*.
- Junaidi, Susilawati, .Fernandes N., R., I. Sylvia & E. V. Putra. *Integration of Al-Quran Education and Minangkabau Culture on Subjects in Formal Schooling*. 2020. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200217.029>
- Lubis, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sosial*. Medan: USU Prees. 1987
- Ma'rufah, A. *Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Edukasia. 2020
- Ministry of Education Malaysia. *Integrated Curriculum for Secondary Schools*. Kuala Lumpur: Ministry of Education Malaysia. 2002
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000

- Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan. *Kerangka Acuan Kerja (KAK) Kegiatan Penyusunan Peraturan Daerah Tentang Kurikulum Muatan Lokal Budaya Alam Minangkabau Berbasis Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah (ABS SBK)*. Painan: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. 2019
- Putri, Y. Eka & Fernandes, R.. *Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Karakter Nilai Al-Qur'an dan Nilai Budaya Alam Minangkabau Dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus: SMA Negeri 2 Padang dan SMA Adabiah Padang)*. Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran. 2019 <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i1.8>
- Rabinataj, Seyed Aliakbar, Azadboni, Ramezan Mahdavi. *Religious foundation of education*. Journal Social and Behavioral Sciences. (47). 2012. 632.
- Ruiter, Janneke A. de, Poorthuis, Astrid M.G., Koomen, Helma M.Y. *Teachers' emotional labor in response to daily events with individual students: The role of teacher-student relationship quality*. Journal Teaching and Teacher Education, (6). 2021. 2
- Samad, Duski. *Integrasi Alquran dan BAM dengan Mapel pada SMK di Sumatera Barat*. Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 1 No. 1 September 2019. 12(1).
- Schmidt, Sabrina Krogh, Bratland-Sanda, Solfrid, Bongaardt, Robert. *Secondary school teachers' experiences with classroom-based physically active learning: "I'm excited, but it's really hard"*. Journal Teaching and Teacher Education, (2). 2022. 1
- Shahbudin, Surul Bin Hassan, Azhar, Muhammad Bin Zailaini. *Khatam Al-Quran in Islamic Education Curriculum in Malaysia*. Journal Social and Behavioral Sciences (103). 2013. 258.
- Shiferaw, Wohabie Birhan, Gebeyehu, Amsalu, Alem, Tamiru, Molalign, Tiruye, Haregewoin.. *Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and primary schools*. Journal Social Sciences & Humanities Open (4). 2021.1
- Tohir, M. *Merdeka Belajar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019
- Yamin Muhammad, S. *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*. Jurnal Ilmiah Mandala Education. 6(1). 2020. 126-136.
- Weinandy, Jennifer T. Grant, Grubbs, Joshua B... *Religious and spiritual beliefs and attitudes towards addiction and addiction treatment: A scoping review*. Journal Addictive Behaviors Reports (14). 2021. 1.